

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa jurusan PMIPA FKIP Unmul yang statusnya terdaftar di BAAK pada tahun ajaran 1992/1993. Mahasiswa jurusan PMIPA FKIP Unmul terdiri dari bidang studi: Fisika, Matematika, Biologi. Bidang studi Kimia belum mempunyai mahasiswa.

Adapun perincian populasinya adalah sbb:

###### a. Bidang studi fisika, terdiri dari:

- angkatan tahun 1991/1992 sebanyak 17 orang

###### b. Bidang studi matematika, terdiri dari:

- angkatan tahun 1991/1992 sebanyak 23 orang untuk Da
- angkatan tahun 1992/1993 sebanyak 12 orang untuk Sa

###### c. Bidang studi Biologi, terdiri dari:

- angkatan tahun 1992/1993 sebanyak 38 orang untuk Sa

###### 2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini terbagi menjadi: - sampel untuk penelitian sebanyak 50 orang dan sampel untuk *built-in* (Uji coba) sebanyak 30 orang.

Penarikan sampel pada penelitian ini berdasar pada:

- a. pemberlakuan kurikulum MIPA-LPTK di lingkungan PMIPA FKIP Unmul sejak tahun ajaran 1991/1992.

b. sampel representatif menurut (Subino:1982) adalah sampel yang dapat mewakili populasi yaitu minimal 50%. Penentuan sampel ini berdasarkan atas penarikan sampel proporsional dimana perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1  
DISTRIBUSI SAMPEL PROPORSIONAL

Bid.studi	perhitungan	hasil
fisika	$17/90 \times 50$	10
matematika	$35/90 \times 50$	20
biologi	$38/90 \times 50$	20
jumlah		50

#### B. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data sikap dan kebiasaan belajar digunakan saduran manual dari Brown dan Holtzman (1966:4) yang terdiri dari dua aspek, yaitu: 1). *Teacher Approval* dan 2) *Educational Acceptance*. *Teacher approval* diuraikan menjadi sub-sub aspek, yaitu: (a) pendapat mengenai dosen; (b) pandangan mengenai perilaku dosen sewaktu mengajar di dalam ruang; (c) pendapat mengenai cara-cara mengajar atau metode mengajar yang digunakan dosen. Sedangkan aspek *Educational acceptance* dijabarkan pula menjadi: (a) penerimaan pendidikan; (b) persetujuan mengenai tujuan pengajaran; (c) penerimaan terhadap persyaratan dan pelaksanaan pengajaran di kampus.

Kebiasaan belajar mahasiswa menurut Brown dan Holtzman (1966:4) terdiri dari dua aspek yaitu: 1) *Delay Avoidance* dan 2) *Work Methods*. Untuk *Delay avoidance* diuraikan menjadi sub-sub aspek, yaitu: (a) kecakapan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik; (b) keteraturan waktu belajar; (c) pelaksanaan tugas. Sedangkan untuk *Work methods* diuraikan menjadi sub-sub aspek, yaitu: (a) belajar yang efektif; (b) kerja efisien; (c) kecakapan dalam teknik belajar.

Untuk data prestasi belajar mahasiswa dikumpulkan dengan melihat Kartu Hasil studi (KHS) yang dikeluarkan tiap berakhirnya perkuliahan tiap semester. KHS ini dapat diambil dibagian Akademik fakultas atau di Program studi masing-masing.

### C. Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data

Setiap item pada alat pengumpul data sikap dan kebiasaan belajar yang telah dikembangkan oleh Brown dan Holtzman(1966) mempunyai kisi-kisi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
KISI-KISI ALAT UKUR SIKAP BELAJAR

Aspek	Sub aspek	item +	item -	Jml
A. Penerimaan mahasiswa terhadap penampilan dosen (teacher approval)	1. pendapat mengenai pribadi dosen	4	3	7
	2. pandangan mengenai perilaku dosen dalam mengajar	5	4	9
	3. pendapat mengenai cara/metoda mengajar	5	4	9
B. Penerimaan pendidikan (Education acceptance)	1. penerimaan pengajaran dari dosen	5	4	9
	2. persetujuan mengenai tujuan pengajaran	5	4	9
	3. penerimaan terhadap persyaratan & pelaksanaan pendidikan	4	3	7
	jumlah	28	22	50

Tabel 3.3  
KISI-KISI ALAT UKUR KEBIASAAN BELAJAR

Aspek	Sub aspek	item +	item -	jml
A. Menghindari penundaan tugas (delay avoidance)	1. ketepatan dalam menyelesaikan tugas akademis	5	4	9
	2. keteraturan waktu belajar	4	3	7
	3. pelaksanaan tugas	5	4	9
B. Metode belajar (work methods)	1. belajar yang efektif	4	4	8
	2. kerja efisien	4	4	8
	3. kecakapan dalam teknik belajar	5	4	9
	Jumlah	27	23	50

#### D. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur sikap dan kebiasaan belajar merupakan alat pengumpul data yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman (1966) yang disadur dan telah dipergunakan untuk disertasinya Dadang Sulaeman(1984), Tesis Sofyan S.Wilis(1985) dan Tesis Sujiman(1988). Untuk meyakinkan peneliti, alat ini di uji cobakan lagi terhadap 30 orang mahasiswa jurusan PMIPA FKIP Unmul.

Untuk memperoleh derajat keterandalan alat ukur, digunakan analisis teknik statistik Spearman-Brown yang biasa disebut teknikbelah dua (*split-half method*). Dengan teknik belah dua *atas-bawah* peneliti megelompokkan testi bernomer 1 sampai dengan 15 sebagai belahan atas dan kelompok testi bernomer 16 sampaidengan 30 sebagai belahan bawah. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan atas dengan skor belahan bawah dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

skor X adalah skor belahan atas

skor Y adalah skor belahan bawah.

Karena harga  $r_{xy}$  yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal masih harus

menggunakan rumus Spearman-Brown berikutnya:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Harga r11 yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan harga indeks korelasi sebagai berikut:

0,800	-	11,00	:	sangat tinggi
0,600	-	0,799	:	tinggi
0,400	-	0,599	:	cukup
0,200	-	0,399	:	rendah
< 0,200			:	sangat rendah.

Hasil ujicoba menunjukkan keterandalan yang sangat tinggi yaitu 0,97 bagi sikap belajar. Sedangkan validitas setiap item tidak dicari, mengingat alat ini sudah dianggap baik dan sudah berkali-kali diuji cobakan, diantaranya oleh: Brown-Holtzman (1953:11) dan oleh Dadang Sulaeman(1984) untuk disertasinya dengan tingkat signifikansi 95 %.

Untuk alat kebiasaan belajar menunjukkan keterandalan yang sangat tinggi, yaitu 0,98 bagi kebiasaan belajar dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dengan demikian alat ini dapat digunakan untuk alat pengumpul data dalam penelitian ini.

#### E. Teknik Analisa Data

Dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah diuji cobakan, peneliti memperoleh data mengenai: sikap belajar tentang penerimaan mahasiswa terhadap dosen ( $X_1$ ), sikap belajar tentang penerimaan tujuan pendidikan ( $X_2$ ), Kebiasaan belajar tentang menghindari penundaan ( $X_3$ ), dan kebiasaan belajar tentang metode kerja ( $X_4$ ), serta dengan teknik dokumentasi mengumpulkan data prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ).

Data yang telah terhimpun diolah dan di analisis untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, jika semua asumsi statistik terpenuhi, yaitu: (1) normalitas distribusi frekuensi skor setiap variabel; (2) linieritas regresi; (3) uji kebenaran kontribusi; (4) menentukan kuatnya pengaruh; 5) Pengujian koefisien korelasi.

#### F. Persiapan Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Mempersiapkan dan memperbanyak skala SSHA yang akan digunakan.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Rektor Unmul Samarinda, melalui surat permohonan izin penelitian Rektor IKIP Bandung Nomer: 4646/PT.25.HI/N/1993. tertanggal 07 September 1993.

3. Menghubungi Dekan FKIP Unmul Samarinda, tempat penelitian akan dilaksanakan, untuk menginventarisir jumlah mahasiswa jurusan PMIPA FKIP Unmul yang akan di jadikan subyek penelitian. Peneliti juga mengadakan hubungan dengan ketua jurusan PMIPA dan ketua-ketua bidang studi yang ada di jurusan tersebut.
4. Mengadakan uji coba alat pengumpul data yang pelaksanaannya tanggal 16 dan 17 September 1993. Uji coba ini dilaksanakan pada 30 orang mahasiswa di dalam lingkungan jurusan PMIPA tersebut.
5. Pengambilan data dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan uji coba.

#### **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Kegiatan yang di lakukan antara lain:

##### **1. Menyelidiki data yang masuk**

Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang masuk benar-benar dapat diolah.

##### **2. Memberi nomer urut pada setiap lembar jawaban**

Lembar jawaban dan kartu hasil belajar setiap mahasiswa disatukan, untuk menghindari kekeliruan dalam melakukan penyekoran.

##### **3. Melakukan penyekoran**

Setiap lembar jawaban responden diperiksa menggunakan kunci jawaban yang telah disiapkan.

4. Memindahkan skor mentah kedalam daftar rekapitulasi untuk memudahkan pengolahan data.
5. Menghitung harga-harga statistik yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang akan di uji.

#### H. Pengujian Asumsi-Asumsi Statistik

Suatu persyaratan bagi statistik pametrik ialah pengujian asumsi-asumsi statistik untuk setiap skor dari masing-masing variabel. Jika asumsi-asumsi statistik tidak terpenuhi, maka statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik non parametrik. Untuk menguji normalitas distribusi skor setiap variabel dan liieritas regresi y atas x, digunakan program microstat dengan menu: Frequency Distribution, Discriptive Statistics, dan Regression Analysis.

Adapun hasil-hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas distribusi frekuensi skor setiap variabel, dan
2. Uji Linieritas regresi y atas x.

##### 1. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Uji normalitas data menggunakan formula chi- kuadrat dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \left[ \frac{f_t - f_h}{f_h} \right]^2 \quad (\text{Subino, 1982:113})$$

untuk dapat menggunakan rumus tersebut dipergunakan harga-harga:

$x_i$  = titik tengah tiap kelas interval

$x$  =  $x_i - \bar{x}$  (titik tengah dikurangi mean)

$z$  = yaitu  $\frac{x - \bar{x}}{s}$

$s$  = Standar deviasi

$y$  = dapat dicari pada tabel tentang daerah dan ordinat pada distribusi normal

$y_i$  = frekuensi yang nampak pada masing-masing kelas interval

$y_h$  = perhitungan dari interval dikali dengan sampel lalu dibagi dengan  $s$ , dan dikali  $y$

- a. Distribusi data kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas.

Hasil yang diperoleh  $\chi^2 = 7,92$  menurut tabel distribusi chi-(Sujana, 1988:476). Pada tingkat kepercayaan 95% ( $df = 5$ )  $\chi^2_t = 11,1$ .  $\chi^2_h = 7,82 < \chi^2_t$ , berarti jawaban kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas berdistribusi normal.

- b. Distribusi data kebiasaan belajar tentang metode belajar.

Hasil yang diperoleh  $\chi^2 = 3,76$  menurut tabel distribusi  $\chi^2$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $df = 5$ ) = 11,1 dengan demikian  $\chi^2$  hitung = 3,76 <  $\chi^2$  tabel, artinya variabel kebiasaan belajar tentang metode

belajar berdistribusi normal.

- c. Distribusi data sikap belajar tentang penampilan dosen.

Hasil yang diperoleh  $\chi^2 = 3,12$  menurut tabel distribusi  $\chi^2$  pada tingkat kepercayaan 95% (df = 5) = 11,1 dengan demikian  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, artinya variabel sikap belajar tentang penampilan dosen berdistribusi normal.

- d. Distribusi data sikap belajar tentang penerimaan tujuan pendidikan.

Hasil yang diperoleh  $\chi^2 = 8,24$  menurut tabel distribusi  $\chi^2$  pada tingkat kepercayaan 95% (df = 5) = 11,1 dengan demikian  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, artinya variabel sikap belajar tentang penerimaan tujuan pendidikan berdistribusi normal.

- e. Distribusi data prestasi belajar

Hasil yang diperoleh  $\chi^2 = 6,00$  menurut tabel distribusi  $\chi^2$  pada tingkat kepercayaan 95% (df = 5) = 11,1 dengan demikian  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, artinya variabel prestasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Regresi y atas x

Hasil uji linieritas regresi yang dilaksanakan atas beberapa pasangan data, yaitu:

- a. y atas x, dengan model persamaan regresi

$y = -1,6007 + 0,0422x_1$  , dapat diterima karena :

$$F = 0,472 < F_{(0,05)(1,40)} = 4,04 \text{ (interpolasi)}$$

b.  $y$  atas  $x_2$  dengan model persamaan regresi

$y = -1,4369 + 0,0375 x_2$ , dapat diterima karena

$$F = 0,722 , F_{(0,05)(1,40)} = 4,04 \text{ (interpolasi)}$$

c.  $y$  atas  $x_3$  dengan model persamaan regresi

$$y = -1,8432 + 0,0388 x$$

$$F = 0,267 < F_{(0,05)(1,40)} = 4,04 \text{ (interpolasi)}$$

d.  $y$  atas  $x_4$  dengan model persamaan regresi

$$y = -1,5964 + 0,0343 x_4$$

$$F = 0,442 < F_{(0,05)(1,40)} = 4,04 \text{ (interpolasi)}.$$

(lihat lampiran)

Berikut ini Dikemukakan ikhtisar hasil perhitungan uji asumsi-asumsi statistik tersebut.

Tabel 3.4  
HASIL PENGUJIAN ASUMSI-ASUMSI  
STATISTIK

No	Variabel	Disribusi frekuensi	lineiritas regresi			
			pasangan	Fhitung	Ftabel	P<
1	$X_1$	normal	Y - $X_1$	0,741	4,04	0,05
2	$X_2$	normal	Y - $X_2$	0,722	4,04	0,05
3	$X_3$	normal	Y - $X_3$	0,267	4,04	0,05
4	$X_4$	normal	Y - $X_4$	0,442	4,04	0,05
5	Y	normal	-	-	-	-

Untuk meyakinkan tentang ketergantungan variabel  $Y$  atas  $X$ , dibawah ini tertera hasil uji regresi  $Y$  atas  $X$  sebagai berikut :

1) Regresi Y atas  $X_1$

$$F = 16,536 > F_{(0,01)(1,48)} = 7,19 \text{ (interpolasi)}$$

Jadi regresi Y atas  $X_1$  adalah signifikan, artinya Y tergantung atas  $X_1$ .

2) Regresi Y atas  $X_2$

$$F = 12,544 > F_{(0,01)(1,48)} = 7,19 \text{ (interpolasi)}$$

Artinya, regresi Y atas  $X_2$  adalah signifikan, jadi Y tergantung atas  $X_2$ .

3) Regresi Y atas  $X_3$

$$F = 13,612 > F_{(0,01)(1,48)} = 7,19 \text{ (interpolasi)}$$

Artinya regresi Y atas  $X_3$  adalah signifikan jadi Y tergantung atas  $X_3$ .

4) Regresi Y atas  $X_4$

$$F = 15,577 > F_{(0,01)(1,48)} = 7,19 \text{ (interpolasi)}$$

Artinya regresi Y atas  $X_4$  adalah signifikan jadi Y tergantung atas  $X_4$ .

#### I. Pengolahan Data Variabel Penelitian

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini melibatkan lima buah variabel, yaitu kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas ( $X_1$ ); Kebiasaan belajar tentang metode kerja/belajar ( $X_2$ ); Sikap belajar tentang penampilan dosen ( $X_3$ ); Sikap belajar tentang penerimaan tujuan pendidikan ( $X_4$ ); Dan prestasi belajar IPA mahasiswa (Y).

Semua hasil penelitian yang berkenaan dengan hubungan-hubungan korelatif, kontributif, uji perbedaan analisis variansi, diolah dengan menggunakan bantuan program microstat dengan menu utamanya :

- Hypothesis Tests : Mean
- Analysis of Variance
- Correlation Matrix
- Regression Analysis

#### J. Gambaran Umum Hasil-Hasil Penelitian

Secara kasar hasil-hasil penelitian ini akan tampak pada hasil pengujian hipotesis yang diajukan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis yang merujuk pada pengaruh-pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon. Pengaruh tersebut bersifat korelatif.

Pembahasan data hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut : (1) hasil-hasil skoring; (2) Analisis Regresi dan variabel prediktor terhadap variabel respon.

##### 1. Hasil-hasil Skoring

Dengan sampel sebesar 50 orang mahasiswa jurusan PMIPA diperoleh skor-skor variabel  $X_1$ ;  $X_2$ ;  $X_3$ ;  $X_4$  &  $Y$ , seperti tertera pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5  
 SKOR MEAN DAN STANDAR DEVIASI DARI KEBIASAAN  
 BELAJAR MAHASISWA (X1 DAN X2) DAN SIKAP BELAJAR MAHASISWA  
 (X3 dan X4) DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA MAHASISWA (Y)  
 POPULASINYA (N = 50)

No	Varibel	Rentangan skor	Mean	Standar Deviasi
1	X <sub>1</sub>	62 - 96	81,36	7,2019
2	X <sub>2</sub>	64 - 98	87,04	7,2758
3	X <sub>3</sub>	78 - 109	94,68	7,2687
4	X <sub>4</sub>	78 - 116	99,82	8,6513
5	Y	0,62 - 3,29	1,8294	0,5998

-Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran Penundaan tugas
- X<sub>2</sub> = Kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya
- X<sub>3</sub> = Sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar
- X<sub>4</sub> = Sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran
- Y = Prestasi belajar IPA mahasiswa

Skor ideal untuk masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas; kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya; Sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar; dan sikap belajar

mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran, masing-masing sebesar = 125 dan skor prestasi belajar IPA mahasiswa sebesar = 4,00.

Untuk melihat kecenderungan variabel-variabel yang diteliti digunakan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Untuk kebiasaan belajar mahasiswa baik penghindaran penundaan tugas maupun metode belajar yang digunakannya (X1 dan X2) digunakan tiga kategori, yaitu baik; sedang dan kurang baik.
  - kategori baik, jika skornya lebih besar dari 87,25
  - kategori sedang, jika skornya lebih besar dari 62,25 dan lebih kecil dari 87,25
  - kategori kurang baik, jika skornya lebih kecil dari 62,25.
- b. Untuk sikap belajar mahasiswa baik yang berhubungan dengan sikapnya terhadap penampilan dosen maupun penerimaannya terhadap tujuan pendidikan (X3 dan X4) digunakan tiga kategori, yaitu positif, netral dan negatif.
  - kategori positif, jika skornya lebih besar dari 87,25
  - kategori netral, jika skornya lebih besar dari 62,25 dan lebih kecil dari 87,25
  - kategori negatif, jika skornya lebih kecil dari 62,25.

c. Untuk prestasi belajar IPA mahasiswa (Y) digunakan kategori, yaitu tinggi; sedang dan rendah.

- kategori tinggi, jika skornya lebih besar dari 2,75
- kategori sedang, jika skornya lebih besar dari 2,00 dan lebih kecil dari 2,75
- kategori rendah, jika skornya lebih kecil dari 2,00.

Dari tabel 3.5; 3.6; 3.7; 3.8; 3.9; terlihat bahwa rentangan skor dan Mean kebiasaan belajar mahasiswa (X1 dan X2) maka kecenderungan rentangan skornya yaitu lebih mendekati skor Mean keduanya atau lebih banyak frekuensi skornya berada dalam kategori sedang.

Untuk skor sikap belajar mahasiswa (X3 dan X4) kecenderungan frekuensi skornya terlihat lebih tinggi dari skor Mean keduanya atau lebih banyak berada pada kategori positif.

Untuk skor prestasi belajar IPA mahasiswa (Y) kecenderungan rentangan frekuensi skornya terlihat lebih rendah dari skor Mean atau lebih banyak berada pada kategori rendah.

Hasil-hasil penskoran dan kecenderungan kategori frekuensi di atas dirangkumkan pada tabel 3.5; 3.6; 3.7; 3.8; dan 3.9.

Tabel 3.6  
 KEBIASAAN BELAJAR TENTANG PENGHINDARAN  
 PENUNDAAN TUGAS ( $X_1$ ) DAN PRESTASI BELAJAR IPA (Y)

Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
	Tinggi $X > 2,75$	Sedang $2,0 < X < 2,75$	Rendah $X < 2,0$	
Kurang baik $X < 62,25$	0	0	1	1
Sedang $62,25 < X < 87,25$	2	18	25	45
Baik $X > 87,25$	1	3	0	4
Jumlah	3	21	26	50

Dari responden yang terdapat pada tabel 3.6, terlihat bahwa masing-masing pencapaian prestasi belajar IPA-nya sebagai berikut :

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang tinggi dicapai 3 responden, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas, yang sedang sebanyak 2 responden (4%) dan yang kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugasnya baik (tidak pernah menunda penyelesaian tugas perkuliahannya) sebanyak 1 responden (2%).

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang sedang dicapai 21 responden, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas yang sedang sebanyak 18 responden (36%) dan yang kebiasaan belajartentang penghindaran penundaan tugasnya baik sebanyak 3 responden (6%).

Sedangkan prestasi belajar yang rendah dicapai oleh 26 responden, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas yang sedang sebanyak 25 responden (50%) dan hanya satu responden yang prestasi belajar IPA-nya rendah dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas yang kurang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA yang rendah cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas yang sedang yaitu sebanyak 25 responden (50%). Dengan kata lain, rendahnya prestasi belajar IPA mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang penghindaran penundaan tugas yang kurang baik.

Tabel 3.7  
KEBIASAAN BELAJAR TENTANG METODE BELAJAR (  $X_2$  )  
DAN PRESTASI BELAJAR IPA ( Y )

Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
	Tinggi $X > 2,75$	Sedang $2,0 < X < 2,75$	Rendah $X < 2,0$	
Kurang baik $X < 62,25$	0	0	0	0
Sedang $62,25 < X < 87,25$	1	7	20	28
Baik $X > 87,25$	2	13	7	22
Jumlah	3	20	27	50

Dari responden yang terdapat pada tabel 3.7, terlihat bahwa masing-masing pencapaian prestasi belajar IPA-nya sebagai berikut :

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang tinggi dicapai 3 responden, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 1 responden (2%) dan yang kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori baik sebanyak 2 responden (4%).

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang sedang dicapai 20 responden, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 7 responden (14%) dan yang kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori baik sebanyak 13 responden (26%).

Sedangkan prestasi belajar IPA yang rendah dicapai 27 responden yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 responden (40%) dan sebanyak 7 responden (14%) yang prestasi belajar IPA-nya rendah dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA yang rendah cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakannya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 responden (40%). Dengan kata lain, rendahnya prestasi belajar IPA mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh

kebiasaan belajar tentang metode belajar yang digunakan mahasiswa yang kurang baik.

Dari responden yang berada pada tabel 3.6 dan 3.7, yang membahas tentang kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mayoritas prestasi belajar IPA yang dicapai mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang kurang baik.

Tabel 3.8  
SIKAP BELAJAR TENTANG PENAMPILAN DOSEN ( $X_3$ )  
DAN PRESTASI BELAJAR IPA ( $Y$ )

Sikap Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
	Tinggi $X > 2,75$	Sedang $2,0 < X < 2,75$	Rendah $X < 2,0$	
Negatif $X < 62,25$	0	0	0	0
Netral $62,25 < X < 87,25$	0	2	7	9
Positif $X > 87,25$	3	17	21	41
Jumlah	3	19	28	50

Dari responden yang terdapat pada tabel 3.8, terlihat bahwa masing-masing pencapaian prestasi belajar IPA-nya sebagai berikut :

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang tinggi dicapai 19 responden, dipengaruhi oleh sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen yang dipersepsinya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 7 responden (14%) dan sebanyak 21 responden (42%) walaupun mempunyai sikap belajar

mahasiswa terhadap penampilan dosennya berkatagori baik tetapi masih juga mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA yang rendah diperoleh mahasiswa walaupun sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen yang dipersepsinya berkatagori baik, belum merupakan jaminan untuk memperoleh prestasi belajar IPA yang tinggi.

Tabel 3.9

SIKAP BELAJAR TENTANG PENERIMAAN TUJUAN PENDIDIKAN ( $X_1$ )  
DAN PRESTASI BELAJAR IPA ( $Y$ )

Sikap Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
	Tinggi $X > 2,75$	Sedang $2,0 < X < 2,75$	Rendah $X < 2,0$	
Negatif $X < 62,25$	0	0	0	0
Netral $62,25 < X < 87,25$	0	2	5	7
Positif $X > 87,25$	3	17	23	43
Jumlah	3	19	28	50

Dari responden yang terdapat pada tabel 3.9, terlihat bahwa masing-masing pencapaian prestasi belajar IPA-nya sebagai berikut :

Prestasi belajar IPA mahasiswa yang tinggi dicapai 3 responden, (6%) hanya dipengaruhi oleh sikap belajar mahasiswa terhadap penerimaannya pada tujuan pendidikan

yang berkategori sedang yaitu 2 responden (4%) dan sikap belajar mahasiswa terhadap penerimaannya pada tujuan pendidikan berkategori baik sebanyak 17 responden (34%).

Sedangkan Prestasi belajar IPA mahasiswa yang rendah dicapai 28 responden, yang dipengaruhi oleh sikap belajar mahasiswa terhadap penerimaannya pada tujuan pendidikan berkategori sedang yaitu 5 responden (10%) dan sebanyak 23 responden (46%) walaupun mempunyai sikap belajar terhadap penerimaannya pada tujuan pendidikan berkategori baik tetapi masih juga mempunyai prestasi belajar IPA yang rendah

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA yang rendah diperoleh mahasiswa walaupun sikap belajarnya terhadap penerimaan tujuan pendidikan berkategori baik. Dengan kata lain, walaupun sikap belajar mahasiswa terhadap penerimaannya pada tujuan pendidikan berkategori baik, belum merupakan jaminan untuk memperoleh prestasi belajar IPA yang tinggi.

## 2. Hasil Analisis Regresi Variabel Prediktor Terhadap Variabel Respon

Berdasarkan hasil analisis regresinya (dalam lampiran 9), diperoleh seperti yang tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10  
 HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA ANTARA PRESTASI  
 BELAJAR IPA MAHASISWA ( Y ) DENGAN SIKAP DAN  
 KEBIASAAN BELAJARNYA ( X )

Pasangan	Koefisien Regresi		r	R <sup>2</sup>	T	DK	P
	a	b					
X <sub>1</sub> →Y	-1,6007	0,0422	0,5062	0,2562	4,006	48	0,00018
X <sub>2</sub> →Y	-1,4369	0,0375	0,4552	0,2072	3,542	48	0,00090
X <sub>3</sub> →Y	-1,8432	0,0388	0,4700	0,2209	3,689	48	0,00037
X <sub>4</sub> →Y	-,56964	0,0343	0,4950	0,2450	3,947	48	0,00026

- Keterangan :

a = Konstanta koefisien regresi X atas Y

b = Besarnya koefisien regresi X atas Y

X<sub>1</sub> = Kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran Penundaan tugas

X<sub>2</sub> = Kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya

X<sub>3</sub> = Sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar

X<sub>4</sub> = Sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran

Y = Prestasi belajar IPA mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel di atas, tampak bahwa koefisien regresi Y (Prestasi belajar IPA mahasiswa) atas X<sub>1</sub> (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) ialah

sebesar 0.0422. Artinya, jika terjadi perubahan pada  $X_1$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) sebesar satu satuan, maka  $Y$  (Prestasi belajar IPA mahasiswa) akan berubah sebesar 0,0422 satuan. Koefisien tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0,018%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa  $X_1$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) mempengaruhi  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) walaupun kecil pengaruhnya. Atau, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA yang dicapainya. Hal ini dipertegas dengan koefisien determinansinya ( $r^2$ ) yang identik dengan koefisien beta yang besarnya 0,2562, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 25,62% ditentukan oleh perubahan pada  $X_1$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas). Atau, perubahan prestasi belajar IPA yang dicapainya dipengaruhi oleh perubahan baik tidaknya kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas yaitu sebesar 25,62%, lebihnya 74,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) atas  $X_2$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang

digunakannya) adalah 0,0375. Artinya, perubahan yang terjadi pada X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) sebesar satu satuan akan mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0375 satuan. Koefisien regresi tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0,09%. Jadi, dapat dikatakan bahwa X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) walaupun pengaruhnya kecil. Dengan kata lain bahwa variabel kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya terhadap prestasi belajar IPA yang dicapainya. Hal ini dipertegas dengan koefisien determinansinya ( $r^2$ ) sebesar 0,2209, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 22,09% ditentukan oleh perubahan pada X2 (kebiasaan belajar mahasiswa atas penampilan dosen dalam mengajar). Atau, perubahan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh baik tidaknya kebiasaan belajar mahasiswa yang dihasilkan dari persepsinya atas penampilan dosen dalam mengajar yaitu sebesar 22,29%, lebihnya sebesar 77,91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) atas X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) adalah 0,0388. Artinya, perubahan yang terjadi

pada X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) sebesar satu satuan akan mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0388 satuan. Koefisien regresi tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0,037%. Jadi, dapat dikatakan bahwa X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) walaupun pengaruhnya kecil. Dengan kata lain bahwa variabel sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA yang dicapainya. Hal ini dipertegas dengan koefisien determinansinya ( $r^2$ ) sebesar 0,2209, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 22,09% ditentukan oleh perubahan pada X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar). Atau, perubahan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh baik tidaknya sikap belajar mahasiswa yang dihasilkan dari persepsinya terhadap penampilan dosen dalam mengajar yaitu sebesar 22,29%, lebihnya sebesar 77,91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pada tabel di atas juga terlihat bahwa koefisien regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) adalah 0,0343. Artinya, perubahan satu satuan pada X4 (sikap belajar mahasiswa tentang pe-

nerimaannya terhadap tujuan pengajaran) akan diikuti oleh perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0343 satuan. Koefisien tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0,026%. Jadi, dapat dikatakan bahwa X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) walaupun pengaruhnya kecil. Hal ini dipertegas dengan koefisien determinannya ( $r^2$ ) yang besarnya 0,2450, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 24,5% ditentukan oleh perubahan pada X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran). Atau, perubahan prestasi belajar IPA yang dicapainya dipengaruhi oleh diterima atau tidaknya tujuan pengajaran yang dikemukakan dosen yaitu sebesar 24,5%, selebihnya 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terliput dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, secara sendiri-sendiri X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) paling besar sumbangannya terhadap Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) yaitu sebesar 25,62%, disusul oleh X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) sebesar 24,5% kemudian X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) sebesar 22,09%. Dengan kata lain, jika kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas baik dan mereka memahami

tujuan pengajaran yang diberikan dosen secara baik, tentunya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar . IPA-nya untuk menjadi baik pula.

Setelah menyajikan hasil analisis pengaruh pasangan tunggal di atas, berikut ini akan diberikan hasil perhitungan pasangan ganda.



Tabel 3. 11

HASIL ANALISIS REGRESI GANDA ANTARA VARIABEL PRESTASI  
BELAJAR IPA MAHASISWA (Y) TERHADAP SIKAP DAN KEBIASAAN  
BELAJAR MAHASISWA (X)

$X_1 + X_2 \longrightarrow Y$								
Var.	Koefisien Regresi		R ganda	$R^2$	T	DK	P	Parsial
	a	b						
X1	-1,5212	0,0489	0,5073	0,2573	1,781	47	0,081	0,0633
X2		-0,0072	F=8,143 p=0,0009		-0,26	47	0,092	0,0015
$X_3 + X_4 \longrightarrow Y$								
Var.	Koefisien Regresi		R ganda	$R^2$	T	DK	P	Parsial
	a	b						
X1	-1,3930	-0,0154	0,4972	0,2573	-0,35	47	0,726	0,0026
X2		-0,0469	F=7,708 p=0,0012		1,275	47	0,208	0,0334
$X_1 + X_2 + X_3 + X_4 \longrightarrow Y$								
Var.	Koefisien Regresi		R ganda	$R^2$	T	DK	P	Parsial
	a	b						
X1	-1,5518	0,0358	0,5195	0,2699	1,126	47	0,266	0,0274
X2		-0,0315	F=4,159 p=0,0059		-0,68		0,499	0,0102
X3		0,0031	0,570		0,954		0,00007	
X4		0,0292	0,677		0,501		0,0101	

Pada tabel 3.11 menunjukkan hasil analisis regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap pasangan-pasangan ganda variabel-variabel bebas. Untuk pasangan pertama, yaitu regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap gabungan X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) dan X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya), diperoleh koefisien korelasi regresi sebesar 0,0489 untuk X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) dengan probabilitas kesalahan 8%. Dengan probabilitas kesalahan 8% masih dianggap memenuhi syarat signifikan sehingga dapat ditafsirkan bahwa jika X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) berubah satu-satuan maka Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) akan berubah sebesar 0,0489 satuan dengan anggapan bahwa X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) konstan. Dengan perkataan lain, jika kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas dalam keadaan baik, maka prestasi belajar IPA-nya akan meningkat walau hanya sedikit, asalkan kondisi kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya konstan.

Untuk X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,0072 dengan probabilitas kesalahan 79,23%. Ini berarti bahwa dalam pasangan ini kebiasaan belajar

mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya kurang meyakinkan untuk dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA yang dicapai mahasiswa, selain pengaruhnya yang berarah negatif juga disebabkan karena probabilitas kesalahannya tinggi.

Selain secara sendiri-sendiri atau parsial diperoleh koefisien korelasi  $X_1$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) dengan  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0633 dengan probabilitas kesalahan 8%. Ini berarti bahwa kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar IPA yang dicapai mahasiswa, sedangkan variabel  $X_2$  (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) secara parsial mempengaruhi sebesar 0,1% terhadap prestasi belajar IPA dengan probabilitas kesalahan 79,23.

Untuk regresi gandanya diperoleh koefisien regresi sebesar 0,5073 dengan  $F$  hitung sebesar 8,143 dengan probabilitas kesalahan 0,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas dan metode belajar yang digunakannya secara bersama-sama mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA-nya. Dengan memperhatikan harga  $R^2$  yang besarnya 0,2573, dapat pula disimpulkan bahwa 25,73% perubahan yang terjadi pada  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) dipengaruhi oleh  $X_1$  (kebiasaan belajar mahasiswa

tentang penghindaran penundaan tugas) dan X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) secara bersama-sama. Lebihnya, 74,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Pasangan regresi ganda yang kedua yang disajikan dalam tabel di atas ialah regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) dan X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran). Dalam pasangan ini diperoleh koefisien regresi X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) sebesar  $-0,0154$  dengan probabilitas kesalahan 72,6%. Ini berarti dalam pasangan ini sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar kurang meyakinkan untuk dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA yang dicapai mahasiswa, selain pengaruhnya berarah negatif juga disebabkan karena probabilitas kesalahannya tinggi. Untuk X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) diperoleh koefisien regresi sebesar  $0,0469$  dengan probabilitas kesalahan 20,8%. Ini berarti bahwa dalam pasangan ini sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran kurang meyakinkan untuk dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA yang dicapai mahasiswa, walaupun pengaruhnya

sebesar 4,69% tetapi probabilitas kesalahannya cukup tinggi.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri atau parsial diperoleh koefisien korelasi  $X_3$  (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) dengan  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0026 dengan probabilitas kesalahan 72,6%. Ini berarti bahwa sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar kurang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar IPA sedangkan  $X_4$  (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) secara parsial juga kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA-nya yaitu sebesar 3,34% dengan probabilitas kesalahan 20,8%.

Untuk regresi gandanya diperoleh koefisien regresi sebesar 0,4970 dengan  $F$  hitung sebesar 7,078 dengan probabilitas kesalahan 0,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar dan tujuan pengajaran yang disampaikan dosen secara bersama-sama cukup mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA-nya. Dengan memperhatikan harga  $R^2$  yang besarnya 0,2970, dapat pula disimpulkan bahwa 29,7% perubahan yang terjadi pada  $Y$  (prestasi belajar IPA mahasiswa) dipengaruhi oleh variabel sikap belajar mahasiswa baik yang berhubungan dengan penampilan dosen maupun penerimaannya terhadap tujuan pengajaran, lebihnya 70,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

termasuk dalam model regresi ini.

Pasangan regresi ganda yang terakhir adalah variabel Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap semua variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas), X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya), X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) dan X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran). Dalam kombinasi itu tampak bahwa regresi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) terhadap variabel-variabel itu ialah seperti dibawah ini.

Untuk X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,0358 dengan derajat kesalahan 26,6%. Ini berarti bahwa jika X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) berubah sebesar satu satuan, akan diikuti secara kurang meyakinkan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,0358 satuan bila tidak terjadi perubahan pada X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya), X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) dan X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran). Dengan kata lain, jika kebiasaan belajar mahasiswa untuk tidak menunda penyelesaian tugas membaik atau kurang baik, akan diikuti oleh pe-

ningkatan atau penurunan pencapaian prestasi belajar IPA selama variabel lainnya konstan. Disamping itu, dengan melihat koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,0274 dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas) sebesar 2,74% kurang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA mahasiswa, sebab sebesar 97,26% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Untuk X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,0315 dengan probabilitas kesalahan 49,9%. Ini berarti bahwa jika terjadi perubahan satu satuan pada X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) akan terjadi pula perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar -0,0315 (arahnya berlawanan), jika X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas), X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) dan X4 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) konstan. Atau, jika kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya berubah, maka pencapaian prestasi IPAnya berubah walaupun kearah yang berlawanan. Kemudian kalau diperhatikan korelasi parsialnya sebesar 0,0102 atau 1,02% dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada pencapaian prestasi belajar

IPA mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar tentang metode belajar yang dimilikinya yaitu sebesar 1,02% kearah yang berlawanan, yang selebihnya sebesar 98,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Untuk X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,0031 dengan probabilitas sebesar 95,4%. Ini berarti secara sangat tidak meyakinkan perubahan yang terjadi pada X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) akan mempengaruhi perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa) sebesar 0,3%. Dengan perkataan lain sikap belajar mahasiswa yang dipersepsi dari penampilan dosen dalam mengajar secara tidak meyakinkan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA-nya. Hal ini juga didukung oleh koefisien korelasi parsialnya yang sangat kecil, yaitu hanya 0,3% yang berarti variabel lain lebih banyak (99,7%) mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA-nya.

Untuk X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,0292 dengan probabilitas kesalahan 50,19%. Ini berarti bahwa jika terjadi perubahan satu satuan pada X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) akan terjadi pula perubahan pada Y (prestasi belajar IPA mahasiswa), jika X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penun-

daan tugas), X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) dan X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) konstan. Dengan perkataan lain, jika sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya pada tujuan pengajaran yang diberikan dosen positif akan diikuti peningkatan pencapaian prestasi belajar IPA sebesar 2,92%, jika X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas), X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya) dan X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam mengajar) konstan. Selain itu, dengan melihat koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,0101 dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) sebesar 1,01% kurang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPA mahasiswa, sebab sebesar 98,99% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam model regresi penelitian ini.

Akhirnya, dari gabungan variabel bebas ini, seperti tampak dalam tabel di atas, diperoleh koefisien regresi ganda sebesar 0,5195 dengan F hitung 4,159 dan probabilitas kesalahan 0,596%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X1 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang penghindaran penundaan tugas), X2 (kebiasaan belajar mahasiswa tentang metode belajar yang digunakannya), X3 (sikap belajar mahasiswa terhadap penampilan dosen dalam

mengajar) dan X4 (sikap belajar mahasiswa tentang penerimaannya terhadap tujuan pengajaran) secara bersama-sama dengan cukup meyakinkan mempengaruhi Y (prestasi belajar IPA mahasiswa). Dengan perkataan lain, pencapaian prestasi belajar IPA mahasiswa dipengaruhi secara cukup meyakinkan oleh faktor kebiasaan belajar mahasiswa tentang kiatnya untuk tidak menunda penyelesaian tugas dan metode belajar yang digunakannya, serta sikap belajar mahasiswa yang dipersepsinya dari penampilan dosen dalam mengajar dan penerimaan dan penolakannya terhadap tujuan pengajaran yang diberikan dosen. Selain itu, dengan memperhatikan kuadrat koefisien regresi sebesar 0,2699, dapat pula disimpulkan bahwa perubahan pada pencapaian prestasi belajar IPA mahasiswa sebesar 26,99% dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut secara bersama-sama, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model regresi penelitian ini.